

Upacara

berwarna hitam dengan bendera berwarna merah. Para bregada atau prajurit kemudian mengucapkan janji setia untuk menjaga keutuhan dan keamanan lingkungan Pura Pakualaman. Usai upacara, bregada jaga melakukan kirab mengelilingi Kadipaten. Upacara dilanjutkan atraksi kesenian Jathalin Kudo Wiromo Putra dari Kulonprogo di Alun-alun Sewandananm sebelah Barat Pura Pakualaman. Sebelumnya, pada Jumat malam telah dilaksanakan Pergelaran Uyon-uyon Karawitan.

Koordinator Atraksi Seni Tradisi Pergantian Bregada Pakualaman RM Doni Surya Megananda SSi MM menjelaskan, Upacara Ganti Dewasa sudah dilaksanakan sejak lama, bermula dari Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KGPA) Paku Alam IX yang bertugas sebagai penganbungan kebudayaan. Bregada jaga bertugas istilahnya caos dalam bahasa Jawa mencakup keseluruhan terutama berjaga di kawasan regol. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata DIY

Antarikso Triso Bawono ST MT mengatakkan, pihaknya mendukung kegiatan pelestarian budaya dan menjadi atraksi yang dapat mendatangkan wisatawan. Antarikso berharap acara tersebut dapat menambah jumlah wisatawan di DIY terlebih dapat memperlama tinggal wisatawan di Yogyakarta. Ia berharap ke depan acara ini dikemas lebih menarik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sebagai sarana hiburan, pengenalan dan pelestarian budaya serta meningkatkan pendapatan daerah. (*)-f

Sambungan hal 1

Gempa

Terjadi gempa dangkal 7 kilometer dari daratan Kota Bogor sekitar pukul 02.40 WIB dengan kedalaman 5 kilometer serta magnitudo 2,5 dan berlokasi 16 Km barat laut Kabupaten Garut terjadi gempa dengan magnitudo 2,7 dengan kedalaman 8 kilometer

Jaktim dan Jaksel hujan ringan pada sore-malam hari 02.44 WIB. Berikutnya, terjadi gempa dengan magnitudo 3,9 dengan lokasi 122 Km barat laut Melonguane Sulawesi Utara pukul 03.15 WIB dengan kedalaman 133 kilometer. Berpindah sekitar 70 Km tenggara Kabupaten Nias Suma-

tera Utara terjadi gempa dengan magnitudo 3,2 serta kedalaman 10 kilometer pada pukul 04.24 WIB. Selanjutnya, pada pukul 04.30 WIB terjadi gempa dengan magnitudo 2,5 dengan lokasi 49 Km Barat Daya Morowali Utara Sulawesi Tengah dengan kedalaman 10 kilometer. (Ant)-f

Sambungan hal 1

4.700

begitu pula di sektor pariwisata. Tentunya para peserta datang ke Yogyakarta membawa keluarga mereka juga. "Itulah harapan kita menumbuhkembangkan ekonomi Yogyakarta," tutur Santoso Rohmad.

meriah dan meningkat pesertanya dari tiga tahun sebelumnya. "Mudah-mudahan dalam gelaran Malioboro Run 2025 mendatang, pesertanya akan lebih meriah lagi, karena dalam setiap penyelenggaraan akan terus dilakukan perbaikan," paparnya.

Putra 21K: 1. Hendrik Nainggolan (waktu 01:14:41), 2. Nugroho (01:17:51), 3. Badai Mahendra (01:30:19), Putri: 1. Qurrotul Farida (01:50:16), 2. Miza Apri Dora (02:00:47), 3. Oey Yedida (02:07:09).

Diakui Santoso, penyelenggaraan Bank BPD DIY Malioboro Run ke-4 tahun ini paling

Berikut Juara Kategori Peserta Potensial Terbuka

Pemenang Kelompok 21K Master Putra 1-3: Sutomo, Saefudin Zuhri, Irman Kusdirman. Kelompok 21K

Sambungan hal 1

Master Putra 1-3: Hertika Suherman, Indah Kurniati, Ika Armasari. Kategori 5K Terbuka Putra 1-3: Elrsar Gamashi, Bian Adi, Maudy Ayub. 5K Terbuka Putri 1-3: Ayoedya Java, Christine Sentani, Deandra Z. 5K Master Putra 1-3: M Fadly Mubarak, Triyanto, Roni Setiawan.

Pemenang 10K Terbuka Putra 1-3: Muhammad Ar Daniswara, Tio Sifa, Diky Martin. 10 K Terbuka Putri 1-3: Sharfina Sheila, indah Yuniarti, Helena Heritya. 10K Master Putra 1-3: Budi Cahyono, Priyadi Hartanto, Agus Rianto. 10 K Master Putri 1-3: Yustiana Dwi Ekwati, Indira Henny, Rita Herawati. (Rar)-f

Cegah Stunting, Kampanye Gemarikan Digelar di Beberapa Wilayah DIY



KR - Istimewa

Kadislaughtan DIY bersama pemenang Lomba Masak Serba Ikan Tingkat DIY di Kependitihan Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Dinas Kelautan dan Perikanan DIY gencar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan bergizi, terutama ikan untuk pencegahan stunting melalui program Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan). Setiap tahunnya Dinas Kelautan dan Perikanan DIY melalui bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) bekerjasama dengan TP PKK DIY maupun Kabupaten Kota melangsungkan Kampanye Gemarikan di Kabupaten dan Kota di DIY.

Adapun kampanye Gemarikan telah dilaksanakan di Kalurahan Tridadi Kabupaten Sleman, Senin (23/9) dihadiri jajaran Tim Penggerak PKK DIY dan Kabupaten Sleman, Juwanti selaku Kabid P2HP Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Lurah Tridadi dan Ibu-ibu warga Tridadi. Selain itu Kampanye Gemarikan juga dilaksanakan di Kedungpoh Nglipar Gunungkidul, Selasa (24/9). Peserta kampanye Gemarikan diajak untuk memahami materi mengenai manfaat makan ikan dan bagaimana cara memilih ikan segar.

Adapun kejuaraan lomba masak serba ikan tingkat DIY, Juara I Kabupaten Gunungkidul, juara II Kabupaten Bantul, juara III Kota Yogyakarta, juara harapan I Kabupaten Kulon Progo, dan juara harapan II Kabupaten Sleman. Beny Suharsono selaku Sekertariat DIY mengapresiasi kegiatan Lomba Masak Serba Ikan dan pameran produk perikanan tersebut. Beny menjelaskan upaya pencegahan stunting dapat dimulai dan dibiasakan dari lingkup keluarga dengan mengonsumsi ikan yang diketahui memiliki protein tinggi dan mengandung vitamin dan mineral yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh.

Untuk mensukseskan program Gemarikan, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY juga menyelenggarakan Jum'at Semarak Perikanan dan Lomba Masak Serba Ikan Tingkat DIY di Kependitihan Yogyakarta, Jum'at (4/10). Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Bayu Mukti Sasongka mengatakan penyelenggaraan lomba masak serba ikan dan pameran produk perikanan merupakan upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan di DIY yang tergolong masih rendah. Lebih lanjut Bayu mengatakan bahwa lomba masak tingkat DIY merupakan kelanjut-

an dari lomba masak ikan tingkat Kabupaten dan Kota yang mana peserta tingkat DIY adalah pemenang lomba masak ikan tingkat Kabupaten dan Kota. "Kami bekerja sama dengan TPPKK DIY maupun Kabupaten sehingga diharapkan pemahaman akan pentingnya mengonsumsi ikan betul-betul bisa membunmi dan tingkat konsumsi ikan masyarakat meningkat. Ikan mengandung omega 3, omega 6, omega 9, dan lainnya yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, sehingga kita harus terus mengonsumsi ikan agar sehat, kuat, dan cerdas" kata Bayu

"Lomba masak serba ikan adalah kegiatan rutin setiap tahun, dimana setiap tahunnya ada inovasi dan kreativitas dalam memasak ikan sehingga menghasilkan menu-menu yang menarik. Diharapkan masyarakat dalam mengolah ikan tidak hanya digoreng dan dibakar saja akan tetapi diolah dengan metode lain agar keluarga tidak jenuh mengonsumsi ikan" kata Beny (*)

meningkatkan aspirasi rakyat. Akibatnya, rakyat menjadi pihak yang paling dirugikan, karena kepemimpinan lebih berorientasi pada melanggengkan kekuasaan daripada membawa perubahan nyata, yang merupakan pengkhianatan terhadap semangat demokrasi dan otonomi daerah.

Politik uang menjadi masalah kronis yang mengancam integritas Pilkada, di mana calon pemimpin memanfaatkan kekuatan finansial untuk membeli suara, menjadikan Pilkada ajang transaksi daripada kompetisi ide dan gagasan. Masyarakat sering kali diperjualbelikan suaranya melalui uang atau bantuan sosial, terutama menjelang pemilihan, sehingga esensi demokrasi rusak, dan pemimpin yang terpilih bukan berdasarkan integritas atau kompetensi, melainkan karena mampu "membeli" dukungan. Dampaknya, politik uang membebani masyarakat karena pemimpin terpilih lebih fokus mengembalikan "investasi politiknya" daripada membangun daerah dan meningkatkan kesejahteraan. Untuk menghasilkan pemimpin berkualitas, perlawanan terhadap kartel politik dan politik uang harus dilakukan secara tegas, dimulai dengan meningkatkan kesadaran politik masyarakat tentang pentingnya memilih pemimpin berintegritas. Penegakan hukum yang ketat terhadap pelaku politik uang juga harus menjadi prioritas, dengan

Ambisi

mencerminkan aspirasi rakyat. Akibatnya, rakyat menjadi pihak yang paling dirugikan, karena kepemimpinan lebih berorientasi pada melanggengkan kekuasaan daripada membawa perubahan nyata, yang merupakan pengkhianatan terhadap semangat demokrasi dan otonomi daerah.

Politik uang menjadi masalah kronis yang mengancam integritas Pilkada, di mana calon pemimpin memanfaatkan kekuatan finansial untuk membeli suara, menjadikan Pilkada ajang transaksi daripada kompetisi ide dan gagasan. Masyarakat sering kali diperjualbelikan suaranya melalui uang atau bantuan sosial, terutama menjelang pemilihan, sehingga esensi demokrasi rusak, dan pemimpin yang terpilih bukan berdasarkan integritas atau kompetensi, melainkan karena mampu "membeli" dukungan. Dampaknya, politik uang membebani masyarakat karena pemimpin terpilih lebih fokus mengembalikan "investasi politiknya" daripada membangun daerah dan meningkatkan kesejahteraan. Untuk menghasilkan pemimpin berkualitas, perlawanan terhadap kartel politik dan politik uang harus dilakukan secara tegas, dimulai dengan meningkatkan kesadaran politik masyarakat tentang pentingnya memilih pemimpin berintegritas. Penegakan hukum yang ketat terhadap pelaku politik uang juga harus menjadi prioritas, dengan

mencegah keterlibatan mereka dalam proses politik dan mendorong masyarakat untuk tidak menyalahgunakan suara, sehingga terbentuk budaya politik yang bersih dan sehat. Pada akhirnya, perlawanan terhadap politik uang tak cukup hanya menyasar masyarakat; reformasi partai politik sangat mendesak. Seleksi calon harus berbasis meritokrasi, bukan kedekatan politik atau kekuatan finansial, agar partai tak terus mendukung korupsi. Pendidikan juga harus berfokus pada nilai kepemimpinan yang mengutamakan pelayanan publik, bukan ambisi pribadi. Jika Pilkada ingin melahirkan pemimpin negarawan yang berintegritas dan "sudah selesai dengan dirinya sendiri," dibutuhkan reformasi menyeluruh dalam proses politik.

Sambungan hal 1

Kartel politik dan politik uang harus diberantas, seleksi calon pemimpin harus adil dan transparan, serta masyarakat diberdayakan untuk memilih berdasarkan kompetensi dan integritas. Partai politik harus menjalankan reformasi radikal untuk mengusung pemimpin yang layak. Pilkada bukan sekadar pemilihan, tetapi pertarungan masa depan daerah dan negara. Hanya dengan pemimpin berkualitas, pembangunan dan kesejahteraan rakyat dapat tercapai, serta otonomi daerah menjadi kenyataan, bukan sekadar slogan. □-f

*) Penulis, Staf Khusus Dewan Pengarah BPPI, pakar komunikasi politik. **) Tulisan ini dikirim sebelum meninggal. Selamat jalan Romo Benny.



Prakiraan Cuaca		7 Oktober 2024				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	☁	☁	☁	☁	22-30	65-95
Sleman	☁	☁	☁	☁	22-29	65-95
Wates	☁	☁	☁	☁	22-29	65-95
Wonosari	☁	☁	☁	☁	22-30	65-95
Yogyakarta	☁	☁	☁	☁	22-30	65-95



Dr Junaidi, SAg MHum MKom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

KETELADANAN seorang pemimpin dan penguasa (pejabat) sangat dibutuhkan untuk membangun bangsa ini secara utuh dan terintegrasi. Jangan menjadikan jauhnya jarak moralitas dan politik (kekuasaan) sebagai kultur politik yang rendah karena akan sangat berbahaya bagi kelangsungan eksistensi bangsa dan negara. Pertanyaannya adalah

Momentum Pilkada

mengapa moral bangsa menjadi sedemikian parah? Tentu banyak teori dan analisis yang bisa dikemukakan untuk menjawabnya agar equality bisa tercapai. Bagaimanapun tatanan konstruksi, institusi, hukum dan sebagainya tidak bisa menjamin munculnya equality (rasa keadilan) kalau moral sebuah bangsa telah menjadi busuk dan hilangnya rasa malu. Sikap ini berdampak pada rasa ketidakadilan serta tidak paham ada atau akan berakhir kehancuran sebuah (tatanan) bangsa dan negara. Maka yang perlu digarap dalam pembangunan sekarang ini adalah membangun moral (mental) bangsa ini. Agaknya, dari moral yang rusak, semua usaha akan sia-sia. Misalnya, jadi ketua RT, satu RT dikibulin. Jadi Camat, satu kecamatan diembat, jadi Bupati, satu kabupaten akan ditipu. Tentu ini sangat ironi serta sungguh sangat fatal jadinya. Oleh karena itu, kita sangat rindu pada sosok figur pimpinan (penguasa) yang bersih, benar, dan

berakhlak kharimah untuk menghantarkan kepada kesejahteraan rakyat lahir batin secara adil dan makmur sejahtera sentosa. Revitalisasi nilai-nilai budaya dan aktualisasi kearifan lokal melalui penguatan peran dan fungsi elit lokal dan mendorong terciptanya mekanisme dan agenda kerja yang jelas dan tegas, serta sosialisasi terhadap pentingnya penciptaan iklim yang kondusif dalam menyelenggarakan PILKADA demi mencegah konflik dalam berbagai bentuk dan skala besar. Demokrasi pada hakekatnya dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Sebagai pemegang kedaulatan partisipasi rakyat seharusnya tidak berakhir hanya sebatas pada bilik suara, tetapi makna yang lebih dari itu. Rakyat memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi pada setiap tahapan kehidupan politik. Dinamika kehidupan demokrasi secara esensial terletak pada partisipasi yang lebih luas dan menyeluruh dari rakyat. Oleh

karenanya, ada beberapa strategi yang meskipun nampak sederhana namun sangat kompleks pada tataran operasionalnya. Strategi seperti ini harusnya menjadi agenda gerakan yang harus dikawal, utamanya oleh organ masyarakat yang independent dan memiliki idealisme kental. Situasi kondisi sekarang dalam berbagai aspek memprihatinkan, rakyat semakin susah. Apakah ini merupakan bagian dari gejala transisi? Sedangkan kita masih sulit melepaskan diri dari politik masa lalu, sementara keraguan akan gerakan reformasi terus membayangi. Tak heran memang jika keraguan itu muncul. Mereka yang sebelumnya dikenal sebagai tokoh masyarakat kemudian menjadi musuh masyarakat, karena ternyata memang tak tahan terhadap godaan uang (suap menyuap) dan permainan kekuasaan yang tidak jujur dan berkeadilan. Harus diakui kita masih terbelah oleh munculnya kekuatan masyarakat sipil (civil society) yang relatif kuat. Ketika mekanisme kontrol kurang berjalan baik, civil society sebagai penyeimbang. Kekuatan inilah yang proaktif memperjuangkan dan mempraktekkan secara lugas kehidupan demokratis yang hakiki. Namun pasca orde baru malah memunculkan paradoks berdemokrasi. Oleh karena itu perlu dibangun sistem politik yang bersih, sehat, benar dan juga kultur politik yang demokratis yang dapat mendukung terciptanya iklim politik yang sehat. Spektrum politik yang cerah serta keberhasilan pesta demokrasi di tingkat lokal dengan meningkatkan kesadaran dan kedewasaan berpolitik yang tinggi yang dicerminkan oleh perilaku masyarakat dan penguasa (pejabat negara). Dengan demikian, demokrasi dapat berfungsi dengan baik yang implikasinya akan menjamin terpeliharanya stabilitas dan integritas politik, baik dalam dimensi vertikal maupun horizontal. Sikap apatis melahirkan



pragmatisme politik di kalangan rakyat. Bagi mereka berpartisipasi atau tidak, diyakini tidak akan mempengaruhi perubahan kehidupannya. Keyakinan demikian tentu akan mengarah pada cara berpikir untung rugi, menjadi tidak rasional lagi dalam melihat calon pemimpin yang dapat menghantarkan kehidupan yang lebih baik. Partisipasi mereka lebih kepada kepentingan pragmatis, jangka pendek yakni imbalan materi. Demi uang 50 ribu rupiah, kesejahteraan mereka digadaikan selama lima tahun, ini sangatlah fatal karena "sebuah kebodohan paling bodoh" dan sangat merugikan masyarakat luas. Ironisnya, sebagai gayung bersambut, umumnya elit politik yang bertaruh maupun yang berkonspirasi ternyata memiliki paradigma pragmatis yang sama. Demi tujuan politik, uang berhamburan tak masalah. Semogal.